

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian mengenai pengaruh *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap Biaya Hutang memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Biaya Hutang.
2. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Hutang.
3. Mengetahui pengaruh Kualitas Audit terhadap Biaya Hutang.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap Biaya Hutang” adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup penelitian ini pada perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 atau selama 3 periode.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, mengolah data, menganalisis data dengan teknik statistik, dan mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap Biaya Hutang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah ada untuk analisis lebih lanjut. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data laporan keuangan perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Pengumpulan data sekunder diperoleh dengan cara mengunduh semua laporan keuangan perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 melalui website IDX yaitu <http://www.idx.co.id/>.

D. Populasi dan Sampel

populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi dari website IDX yaitu <http://www.idx.co.id/>. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Berikut kriteria sampel yang digunakan:

Tabel III.1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>wholesale and retail trade</i> yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016	58
2	Perusahaan <i>wholesale and retail trade</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2014-2016	(10)
3	Perusahaan <i>wholesale and retail trade</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2014-2016	(9)
4	Perusahaan <i>wholesale and retail trade</i> yang mengalami kerugian selama tahun 2014-2016	(20)
5	Perusahaan <i>wholesale and retail trade</i> yang tidak memiliki pinjaman berbunga selama tahun 2014-2016	(4)
6	Perusahaan <i>wholesale and retail trade</i> yang tidak menyajikan beban pajak kini selama tahun 2014-2016	(1)
	Jumlah Sampel Perusahaan	14

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan kriteria-kriteria dari tabel III.1 diatas, maka diperoleh 14 sampel perusahaan *wholesale and retail trade* yang sesuai dengan kriteria. Setelah mendapatkan jumlah sampel yang akan diteliti maka jumlah sampel perusahaan tersebut dikalikan dengan tahun pengamatan yaitu 3 tahun, sehingga diperoleh jumlah observasi sebanyak 42.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang terdiri dari *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit sebagai variabel independen dengan Biaya Hutang sebagai variabel dependen. Untuk memberikan pemahaman yang

lebih terperinci, maka masing-masing variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel penelitian yang menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dan ingin diteliti. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terkait. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Biaya Hutang.

a. Definisi Konseptual

Biaya Hutang atau *Cost of Debt* adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh kreditor saat memberikan pendanaan kepada perusahaan (Fabozzi dalam santosa dan kurniawan, 2016).

b. Definisi Operasional

Biaya Hutang atau *Cost of Debt* (COD) dihitung dari beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam satu periode dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman yang berbunga sehingga menghasilkan bunga pinjaman selama tahun tersebut (Yunita, 2012).

$$COD = \frac{\text{beban bunga}}{\text{rata - rata pinjaman yang berbunga}}$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, antara lain:

a. *Tax Avoidance*

1. Definisi Konseptual

Tax Avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau menghapus hutang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Zain, 2008:49).

2. Definisi Operasional

Tax Avoidance yang diproxy kan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) dihitung dari beban pajak kini dibagi dengan laba sebelum pajak (Santosa dan Kurniawan, 2016).

$$ETR = \frac{\text{beban pajak kini}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

b. Kepemilikan Institusional

1. Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki investor institusional, seperti perusahaan investasi, pemerintah, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian ataupun institusi lainnya (Septia dan Pangabean, 2017).

2. Definisi Operasional

Kepemilikan Institusional (INST) dihitung dari besarnya kepemilikan saham institusional dalam struktur saham perusahaan (Septian dan Rosinta, 2017).

$$INST = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Kualitas Audit

1. Definisi Konseptual

Kualitas Audit merupakan peluang seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam sistem akuntansi . Kualitas Audit yang dilakukan oleh KAP *big-four* dapat memeberikan biaya modal yang lebih rendah karena audit yang dilakukan oleh KAP *big-four* tergolong sebagai KAP berukuran besar, sehingga lebih berkualitas karena terdapat unsur kehati-hatian di dalamnya yang dilatar belakangi oleh

reputasi auditor yang sudah dipercaya oleh masyarakat (Kistiah dan Mudjiyanti, 2014).

2. Definisi Operasional

Kualitas audit diukur dengan apakah laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *big-four* atau tidak. Pada Proxy ini menggunakan *dummy variable* yaitu memberikan nilai 1 bila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *big-four* dan nilai 0 bila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP lainnya (Yunita, 2012).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam menganalisis data, penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji heteroskedastitas, uji multikolinieritas, dan uji autokolerasi, lalu analisis regresi linier berganda, dan selanjutnya melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji t (uji secara parsial) dan uji f (uji secara simultan). Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi Komputer yaitu program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package Sosial Sciences*).

1. Statistic Deskriptif

Hartono, 2013 menjelaskan bahwa Statistik Deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan karakteristik atau fenomena dari data. Statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan serta memberikan gambaran pada objek yang diteliti dari sampel atau populasi yang digunakan. Pengukuran tersebut meliputi rata-rata (*mean*), *median*, *mode*. Pengukuran dispersi meliputi standar deviasi, varian, dan *range*. Pengukuran bentuk adalah *Skewness* dan *Kurtosis*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbebas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena masih adanya gejala asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi dan uji autokorelasi, berikut uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas membandingkan antara data yang kita gunakan dengan data berdistribusi normal yang memiliki rata-rata dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas merupakan

hal yang penting karena salah satu syarat pengujian parametrik adalah data harus memiliki distribusi normal (Sarjono dan Julianita, 2011).

Menurut Sarjono dan Julianita (2011), uji normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran titik-titik data pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Apabila persebaran data berkumpul di sekitar garis yang mengarah ke kanan atas dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data, maka data berdistribusi normal. Namun, apabila sebaran data menyebar jauh dari atas sekitar garis yang mengarah ke kanan atas dan ada data yang terletak jauh dari sebaran data, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui bahwa varians variabel tidak sama dalam semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, yaitu varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak terjadi homokedastisitas (Sarjono dan Julianita, 2011).

terdapat dua cara pendeteksi ada atau tidaknya homokedastisitas, yaitu dengan metode grafik dan metode statistik. Metode grafik diketahui dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya. Sedangkan metode statistik dapat dilakukan menggunakan uji glejser. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan, yaitu 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikasinya di bawah tingkat kepercayaan, yaitu 5%, maka dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Saarjo dan Julianita (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan di antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika variabel bebas lebih dari satu. Cara mendeteksi ada

tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance-inflating factor* (VIF), sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF < 10$, maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi atau tidak ada multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF > 10$, maka tingkat kolinearitas tidak dapat ditoleransi atau ada multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sarjono dan Julianita (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan *Durbin-Watson* (DW), untuk memutuskan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- 1) Bila $dU < DW < (4-dU)$, koefisien korelasi sama dengan nol, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila $DW < dL$, koefisien korelasi lebih dari nol, maka terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila $DW > (4-dL)$, koefisien korelasi lebih kecil dari nol, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Bila $(4-dU) < DW < (4-dL)$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011).

Berikut model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{COD} = \alpha + \beta_1\text{ETR} + \beta_2\text{INST} + \beta_3\text{KA} + e$$

Keterangan :

COD = Rasio Biaya Hutang

ETR = Rasio Tax Avoidance

INST = Rasio Kepemilikan Institusional

KA = Kualitas Audit

α = Konstanta (tetap)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Variabel gangguan (*error*)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2011), uji statistic t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah:

- 1) $H_a: b_1 \neq 0$, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a: b_1 = 0$, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak diterima adalah apabila:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05) maka, H_a diterima dan H_o tidak diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05) maka, H_a tidak diterima dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar analisis uji statistik F sebaga berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti ada pengaruh dan tidak signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada pengaruh dan signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011)